

## **Implementasi Pendekatan Andragogi untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Kolaboratif Peserta Didik pada Kelas Bahasa Inggris di Komunitas Belajar Studyteen**

**Fanny Martha<sup>1\*</sup>, Sjafiatul Mardiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [fanny.21047@mhs.unesa.ac.id](mailto:fanny.21047@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*English language learning aims not only to improve students' language proficiency but also to develop collaborative learning skills that support the learning process. One approach that can facilitate this goal is the andragogical approach, which emphasises learner autonomy, learning experiences, and active participation. Studyteen, a non-formal learning community, implements English language learning through participatory and collaborative activities. This study aims to describe the implementation of the andragogical approach in English language learning, students' collaborative learning skills, and the role of the andragogical approach in enhancing students' collaborative learning skills within the Studyteen learning community. This study employed a descriptive qualitative approach. The findings revealed that the implementation of the andragogical approach in English language learning at Studyteen was reflected in voluntary participation, learner-centred learning, the utilisation of learners' experiences as learning resources, and the tutor's role as a facilitator. Students' collaborative learning skills were demonstrated through active participation, individual and group responsibility, meaningful interaction, and the development of social and communication skills throughout the learning process. Furthermore, the andragogical approach contributed to the enhancement of collaborative learning skills by providing learning autonomy, creating a safe and supportive learning environment, and encouraging students to interact and collaborate during English language learning activities.*

**Keywords:** *Andragogical Approach, Collaborative Learning Skills, English Language Learning, Learning Community.*

### **Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar kolaboratif yang mendukung proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah pendekatan andragogi yang menekankan kemandirian, pengalaman belajar, dan partisipasi aktif peserta didik. Komunitas belajar Studyteen merupakan salah satu komunitas belajar nonformal yang menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis partisipasi dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, keterampilan belajar kolaboratif peserta didik, serta implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik di komunitas belajar Studyteen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Studyteen tercermin melalui pembelajaran yang bersifat sukarela, berpusat pada peserta didik, memanfaatkan pengalaman belajar peserta, serta didukung oleh peran tutor sebagai fasilitator. Keterampilan belajar kolaboratif peserta didik terlihat melalui partisipasi aktif, tanggung jawab individu dan kelompok, interaksi bermakna, serta keterampilan sosial dan komunikasi yang berkembang selama pembelajaran. Pendekatan andragogi berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif melalui pemberian kebebasan belajar, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Andragogi, Keterampilan Belajar Kolaboratif, Pembelajaran Bahasa Inggris, Komunitas Belajar.*

Accepted: 2026-06-12

Published: 2026-06-19

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan memperoleh pengetahuan. Perubahan tersebut semakin terlihat sejak pandemi COVID-19 yang mendorong pemanfaatan pembelajaran daring secara luas di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh tatap muka beralih ke platform digital, sehingga e-learning berkembang tidak hanya sebagai solusi darurat, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pendidikan modern (International Commission on the Futures of Education & Indonesian National Commission for UNESCO, 2022). Seiring perkembangan tersebut, media sosial turut dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan pengguna untuk mengakses materi, berdiskusi, dan membangun komunitas belajar secara fleksibel (Rahman et al., 2023)

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan mendorong munculnya berbagai komunitas belajar daring yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial yang memungkinkan peserta didik saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Napitupulu et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar di era digital tidak lagi berpusat pada pengajar, melainkan menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara bersama-sama.

Keterlibatan aktif peserta didik tersebut berkaitan erat dengan keterampilan belajar kolaboratif. Keterampilan belajar kolaboratif merupakan kemampuan individu untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif menekankan proses diskusi, pertukaran ide, pemecahan masalah, serta tanggung jawab bersama terhadap hasil belajar (Husain, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, keterampilan kolaboratif menjadi penting karena proses penguasaan bahasa memerlukan interaksi, komunikasi, dan kerja sama antarpeserta didik untuk mengembangkan kemampuan reading, listening, speaking, dan writing.

Meskipun demikian, pengembangan keterampilan belajar kolaboratif tidak selalu berjalan optimal. Pada berbagai lingkungan pembelajaran daring masih ditemukan rendahnya partisipasi peserta didik, keterbatasan interaksi yang bermakna, serta kecenderungan pembelajaran yang masih berpusat pada tutor. Kondisi tersebut berpotensi menghambat terbentuknya pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, memanfaatkan pengalaman yang dimiliki, serta berpartisipasi dalam proses belajar bersama.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan andragogi. Andragogi merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang mandiri, memiliki pengalaman sebagai sumber belajar, serta belajar berdasarkan kebutuhan dan relevansi terhadap kehidupannya (Lewis & Bryan, 2021). Dalam pendekatan ini, tutor berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Karakteristik utama andragogi meliputi pengalaman belajar, kebutuhan untuk mengetahui manfaat pembelajaran, kesiapan belajar, dan orientasi pada pemecahan masalah nyata (Purwati et al., 2022).

Secara teoritis, pendekatan andragogi memiliki keterkaitan dengan keterampilan belajar kolaboratif. Pengalaman peserta didik dapat menjadi sumber belajar bagi anggota kelompok lainnya, sedangkan konsep kemandirian mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Selain itu, orientasi pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah mendorong terjadinya interaksi, diskusi, dan pengambilan keputusan bersama dalam kelompok (Yusuf, 2021). Dengan demikian, implementasi pendekatan andragogi berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan mendukung berkembangnya keterampilan belajar kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan pada komunitas belajar Studyteen, yaitu komunitas belajar daring berbasis media sosial X yang menyediakan kelas pembelajaran gratis bagi anggota fandom Carat, penggemar grup K-pop Seventeen. Studyteen memanfaatkan media sosial sebagai ruang belajar yang memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara fleksibel melalui kelas virtual. Dalam pelaksanaannya, Studyteen tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta didik melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan aktivitas kolaboratif. Karakteristik tersebut menjadikan Studyteen sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen; (2) menganalisis keterampilan belajar kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen; dan (3) menganalisis peran implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, interaksi, dan proses pembelajaran yang terjadi dalam konteks komunitas belajar daring.

Penelitian dilaksanakan secara daring melalui platform yang digunakan komunitas Studyteen, seperti media sosial X, Google Form, dan Zoom. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta keterkaitannya dengan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas satu tutor kelas Bahasa Inggris dan tiga peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di Studyteen. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait penerapan pendekatan andragogi dan keterampilan belajar kolaboratif. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, aktivitas kolaboratif, serta peran tutor sebagai fasilitator. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi materi pembelajaran, tangkapan layar kegiatan kelas, arsip diskusi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari tutor dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman yang mereka sampaikan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai tema penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara

berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Komunitas Belajar Studyteen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen diterapkan melalui pembelajaran yang bersifat sukarela, berpusat pada peserta didik, serta didukung oleh peran tutor sebagai fasilitator pembelajaran. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan tutor dan peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta mengikuti pembelajaran berdasarkan kemauan sendiri, memiliki kebebasan dalam menentukan tingkat keterlibatan belajar, serta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik memandang pembelajaran Bahasa Inggris di Studyteen sebagai ruang belajar yang nyaman, fleksibel, dan tidak menimbulkan tekanan sebagaimana yang sering dirasakan dalam pembelajaran formal. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih berani menggunakan Bahasa Inggris, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, storytelling, dan debat. Selain itu, tutor berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang partisipasi kepada peserta didik tanpa memaksakan keterlibatan mereka secara langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan teori andragogi yang menempatkan pembelajar sebagai individu yang mampu mengarahkan proses belajarnya sendiri serta memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar yang penting (Loeng, 2023). Lingkungan belajar yang aman dan tidak menghakimi juga mendukung terciptanya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peran tutor sebagai fasilitator juga berfungsi menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mengontrol proses belajarnya secara mandiri (Tezcan, 2022).

Demikian, implementasi pendekatan andragogi di Studyteen tidak hanya terlihat dari aspek kemandirian belajar, tetapi juga dari terciptanya iklim pembelajaran yang menghargai pengalaman, kebutuhan, dan kesiapan belajar peserta didik. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa prinsip-prinsip andragogi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar nonformal. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan andragogi tidak hanya relevan bagi pembelajar dewasa, tetapi juga dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik dan bergabung dalam komunitas belajar berbasis minat.

### **Keterampilan Belajar Kolaboratif Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Komunitas Belajar Studyteen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan keterampilan belajar kolaboratif selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen. Keterampilan tersebut tercermin melalui interdependensi positif, tanggung jawab individu dan kelompok, interaksi yang bermakna, keterampilan sosial dan komunikasi, kepemilikan bersama terhadap proses pembelajaran, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang bermakna dan keterampilan sosial-komunikasi merupakan aspek yang paling dominan berkembang. Peserta didik mengaku menjadi

lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris karena adanya dukungan dari tutor maupun peserta lain. Kegiatan diskusi, storytelling, dan debat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar ide, menyampaikan pengalaman, serta belajar dari sudut pandang peserta lain. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan tanggung jawab individu dalam memahami materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Tanggung jawab kelompok terlihat melalui kesediaan peserta didik untuk mendukung jalannya diskusi, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, dan menjaga keberlangsungan proses belajar bersama. Meskipun tidak terdapat pembagian tugas kelompok secara formal, peserta didik tetap menunjukkan komitmen untuk berkontribusi dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi promotif, tanggung jawab individu dan kelompok, serta keterampilan sosial dalam mencapai tujuan belajar bersama (Husain, 2020). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa refleksi dan evaluasi kolektif belum berkembang secara optimal. Refleksi masih dilakukan secara individual dan belum difasilitasi secara terstruktur dalam kelompok. Oleh karena itu, aspek refleksi dan evaluasi kolektif masih menjadi bagian yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas Studyteen.

### **Peran Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Kolaboratif Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan andragogi berperan dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen. Peran tersebut terlihat melalui kebebasan belajar yang diberikan kepada peserta didik, penghargaan terhadap pengalaman belajar, serta peran tutor sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama selama proses pembelajaran.

Penerapan prinsip-prinsip andragogi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa memiliki kendali terhadap proses belajar yang dijalani. Kebebasan dalam menentukan tingkat keterlibatan belajar membuat peserta didik menunjukkan kesadaran untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan mendukung pembelajaran bersama. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya interdependensi positif dan tanggung jawab individu dalam pembelajaran kolaboratif.

Peran tutor sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan belajar kolaboratif. Tutor tidak mendominasi pembelajaran, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar ide, serta membangun pemahaman secara bersama-sama. Lingkungan belajar yang aman dan tidak menghakimi membuat peserta didik lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris. Akibatnya, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan materi, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun kerja sama dan hubungan sosial antarpeserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan andragogi dapat mendukung berkembangnya keterampilan belajar kolaboratif melalui peningkatan partisipasi aktif, interaksi sosial yang bermakna, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar (Sotto, 2021). Dalam konteks komunitas belajar berbasis minat seperti Studyteen, pendekatan andragogi terbukti

mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi serta mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, implementasi pendekatan andragogi tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik, tetapi juga terhadap peningkatan keterampilan belajar kolaboratif mereka.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen telah mengimplementasikan pendekatan andragogi melalui pembelajaran yang bersifat sukarela, berpusat pada peserta didik, serta didukung oleh peran tutor sebagai fasilitator. Implementasi tersebut tercermin dari pemberian otonomi belajar kepada peserta didik, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tidak menghakimi. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik telah mengembangkan keterampilan belajar kolaboratif yang ditandai oleh interdependensi positif, tanggung jawab individu dan kelompok, interaksi yang bermakna, keterampilan sosial dan komunikasi, serta kepemilikan bersama terhadap proses pembelajaran. Selain itu, implementasi pendekatan andragogi berperan dalam mendukung perkembangan keterampilan belajar kolaboratif melalui pemberian kebebasan belajar, penghargaan terhadap pengalaman peserta didik, serta terciptanya interaksi yang aktif dan suportif. Dengan demikian, pendekatan andragogi tidak hanya mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas belajar Studyteen, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan belajar kolaboratif peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- International Commission on the Futures of Education, & Indonesian National Commission for UNESCO. (2022). *MENGIMAJINASKAN kembali Sebuah Kontrak Masa Depan Kita Sosial Baru bersama untuk pendidikan*. <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
- Lewis, N., & Bryan, V. (2021). Andragogy and teaching techniques to enhance adult learners' experience. *Journal of Nursing Education and Practice*, 11(11), 31. <https://doi.org/10.5430/jnep.v11n11p31>
- Loeng, S. (2023). Pedagogy and Andragogy in Comparison – Conceptions and Perspectives. *Andragoška Spoznanja*, 29(2), 39–52. <https://doi.org/10.4312/as/11482>
- Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., Rahmadini, V. W., Timang, J. H., Kampus, K., Nyaho, T., & Raya, P. (2020). IMPLEMENTASIPEMBELAJARANKOLABORATIFDARING(ONLINE COLLABORATIVELEARNING)DALAMRANGKAPEMBENTUKAN DUKUNGANSOSIALMAHASISWAPGPAUDFKIP UNIVERSITAS PALANGKARAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 1–17.
- Purwati, D., Mardhiah, A., Nurhasanah, E., & Ramli, R. (2022). The Six Characteristics of Andragogy and Future Research Directions in EFL: A Literature Review. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.7473>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Sotto, R. J. B. (2021). Collaborative Learning in the 21St Century Teaching and Learning Landscape: Effects To Students' Cognitive, Affective and Psychomotor Dimensions.

*International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 136.  
<https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3325>

Tezcan, F. (2022). Andragogy or Pedagogy: Views of Young Adults on the Learning Environment. *International Education Studies*, 15(1), 136. <https://doi.org/10.5539/ies.v15n1p136>

Yusuf, M. A. (2021). Adult Learning Principles a Strategy for Improving Instructional Delivery in Higher Institutions of Learning in Nigeria. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 15(1), 38–45. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v15i130369>